

## Hubungan Efikasi Diri Dengan Kematangan Karier Siswa Kelas XI TKJ SMK Al Musyawirin Kabupaten Cirebon

Luluk Latifah<sup>1</sup>, Basyirun<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Semarang, [luluk.latifah@students.unnes.ac.id](mailto:luluk.latifah@students.unnes.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Semarang, [basyirun@mail.unnes.ac.id](mailto:basyirun@mail.unnes.ac.id)

### Info Artikel

#### Article history:

Received Des, 2023

Revised Jan, 2024

Accepted Jan, 2024

#### Kata Kunci:

Efikasi diri, Kematangan Karier,  
SMK

#### Keywords:

Career Maturity, Self-Efficacy,  
Vocational School

### ABSTRAK

Masalah yang muncul di SMK Al Musyawirin, khususnya di antara siswa dengan keahlian TKJ, ternyata adalah ketidakmampuan mereka untuk membuat pilihan karier secara terencana dan terarah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi, dan ketidaksiapan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini merupakan sebuah studi psikologis yang bermaksud untuk menggambarkan hubungan antara efikasi diri dan kematangan karier siswa kelas XI TKJ di SMK Al Musyawirin. Metode kuantitatif dengan model korelasi *product moment* digunakan dalam penelitian ini, dengan melibatkan 35 siswa sebagai subjek penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu skala efikasi diri dan kematangan karier untuk menghimpun data. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,452 dengan nilai signifikansi sebesar 0,148, menunjukkan adanya hubungan antara efikasi diri dan kematangan karier siswa kelas XI TKJ di SMK Al Musyawirin.

### ABSTRACT

The problem that arises at Al Musyawirin Vocational School, especially among students with TKJ skills, turns out to be their inability to make career choices in a planned and directed manner. This is caused by a lack of motivation and unpreparedness in decision making. This research is a psychological study which aims to describe the relationship between self-efficacy and career maturity of class XI TKJ students at Al Musyawirin Vocational School. Quantitative methods using the product moment correlation model were used in this research, involving 35 students as research subjects. The instruments used were the self-efficacy and career maturity scales to collect data. The research results showed a correlation coefficient value of 0.452 with a significance value of 0.148, indicating a relationship between self-efficacy and career maturity of class XI TKJ students at Al Musyawirin Vocational School.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Name: Basyirun

Institution: Jl. Kelud Utara III No.15, Petompon Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, 50237

Email: [basyirun@mail.unnes.ac.id](mailto:basyirun@mail.unnes.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Masing-masing pribadi mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Individu yang telah memasuki fase dewasa, umumnya akan berupaya untuk mencapai tingkat kematangan, implikasinya mereka menunjukkan ciri-ciri khusus yang mencerminkan kematangannya. Allport (disitasi dalam Suryabrata, 2007) menggambarkan kematangan diri atau *maturity self* sebagai proses yang melibatkan pencapaian keseimbangan antara fungsi-fungsi fisik dan psikis sebagai produk dari proses pertumbuhan dan perkembangan. Selanjutnya, menurut Maslow (disitasi dalam Goble, 1987), kemampuan dalam mengaktualisasikan diri yakni memanfaatkan secara holistik bakat, kapasitas, serta potensi dan sebagainya merupakan ciri kematangan diri seseorang. P. Tillich (disitasi dalam Kartono, 1980) juga turut berpendapat bahwa kematangan diri umumnya dicirikan oleh keberanian dalam menjalani kehidupan, memiliki independensi, ketekunan, kecermatan, tanggung jawab, dan kemampuan untuk menerima kenyataan kehidupan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kepribadian yang matang dapat diidentifikasi sebagai individu yang memiliki ketahanan dan semangat untuk berjuang demi masa depan. Umumnya siswa SMK memasuki proses pencarian jati diri atau identitas di mana menurut teori Erik Erikson (disitasi dalam Cherry, 2022) pada tahap ini individu memasuki proses penentuan akan identitas dirinya saat ini dan saat mendatang.

Seperti halnya pencarian identitas dalam menentukan karier. Siswa SMK setelah lulus dihadapkan pada dunia kerja dan dunia industri yang implikasinya berpengaruh dalam proses kematangan karier dari siswa yang cakupannya perkembangan dan kemajuan karier mereka sendiri. Perkembangan kematangan karier remaja diintervensi oleh beberapa faktor, termasuk pengaruh orang tua, kondisi sosial dan finansial, hubungan dengan teman-teman, aspek gender, dan karakteristik kepribadian. Selain daripada itu, faktor lainnya yang berpengaruh juga ialah budaya karena budaya merupakan peranan vital dalam membentuk pemahaman akan kesadaran diri serta pemahaman diri terhadap pola pengasuhan yang mereka terima dengan implikasi pembentukan perbedaan tingkat kematangan karier siswa (Hughes, 2011). Sekolah pun tidak luput dari faktor yang memiliki peranan penting dalam menumbuhkan proses kematangan karier siswa, dalam hal ini remaja karena sekolah menjadi lokasi utama bagi remaja untuk menghabiskan sebagian besar waktu mereka. Melalui program bimbingan karier, kematangan karier dapat meningkat (Juwitaningrum, 2013), perlu adanya peran sekolah yang optimal agar kematangan karier peningkatannya dapat terkontrol. Super (disitasi dalam Alward & Phelps, 2019) menjabarkan bahwa penyelesaian tugas-tugas perkembangan vokasional yang khas selaras dengan fase perkembangan pribadi seseorang dianggap sebagai indikator kematangan karier. Sementara Richard, (2007) menafsirkan bahwa refleksi pribadi terhadap perjalanan pengembangan karier dengan tujuan agar dapat membuat pilihan yang bijak dalam kariernya merupakan ciri remaja yang memiliki kematangan karier yang baik.

Menurut Super (disitasi dalam Alward & Phelps, 2019) Ada empat aspek yang mencakup kematangan karier, yaitu (1) perencanaan, yang mencakup kesadaran pribadi terhadap keputusan karier dan pendidikan, serta persiapan dalam menyelami jalur karier tertentu. Tentu fokus perencanaan ialah untuk masa depan. (2) eksplorasi ialah upaya individu guna menelusuri informasi tentang dunia kerja yang selaras dengan keperluannya melalui beragam sumber. (3) informasi yang menyitir pada kemampuan kognitif tentang pendidikan dan opsi karier. Tiap individu perlu memiliki pengetahuan mengenai lingkungan, opsi pendidikan akademis, opsi profesi atau karier, serta jabatan. (4) pengambilan keputusan yang tentunya melibatkan siswa dalam memahami segala hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan kariernya, sehingga siswa dapat membuat keputusan yang selaras dengan kompetensinya. Siswa SMK menghadapi situasi peralihan di mana mereka berpikir tentang pilihan karier yang realistis daripada yang bersifat subjektif (Santrock, 2007) yang biasanya pada kisaran usia antara 15 hingga 18 tahun sejalan dengan fase perkembangan karier (Bardick, A., Kerry B. B., Magnusson & C., 2006) di mana siswa yang

merupakan remaja memasuki fase pertumbuhan dan eksplorasi. Pola pemikiran yang direncanakan dan terarah dapat membantu seseorang mencapai kematangan karier mereka (Hidayati, 2015). Berbagai polemik dalam menentukan pilihan karier dihadapi oleh siswa SMK, khususnya siswa SMK kompetensi keahlian TKJ kelas XI di SMK Al Musyawirin Kabupaten Cirebon. Ditilik beralaskan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling, diperoleh temuan yakni masih banyak siswa SMK kompetensi keahlian TKJ yang belum menentukan pilihan kariernya secara terencana dan terarah. Hal ini disebabkan karena kurangnya riset terhadap karier, lemahnya motivasi dan ketidaksiapan dalam pengambilan keputusan. Karenanya, siswa harus yakin melihat dirinya mampu, konsep ini dipopulerkan oleh Albert Bandura (Jayana & Muhlis, 2021) yaitu efikasi diri, di mana individu dipandang sebagai seseorang yang mampu mengorganisasi dan menerapkan tahapan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas.

Dengan adanya konsep efikasi diri tentu akan meningkatkan kematangan karier siswa. Dalam penelitian Charista & Soesilo, (2018) digambarkan bahwa ditemukannya hubungan yang signifikan antara efikasi diri siswa dan kematangan karier mereka yang berarti, tingkat efikasi diri siswa berbanding lurus dengan tingkat kematangan kariernya. Sebab itu, tingkat efikasi diri memengaruhi tingkat kematangan karier seseorang (Susantoputri dkk., 2014). Bandura (disitasi dalam Santrock, 2007) menerangkan bahwa efikasi diri memengaruhi tindak tanduk individu. Apabila individu memiliki tingkat keyakinan diri pada level tinggi, mereka dengan percaya diri mampu mengambil tindakan dalam berbagai situasi. Namun, berbeda dengan individu yang memiliki efikasi diri pada level rendah, mereka akan menampakkan perasaan menerima takdir dan tidak memiliki kekuatan untuk mengubahnya. Oleh karena itu, *paper* ini mengulas Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karier Pada Siswa Kelas XI TKJ SMK Al Musyawirin Kabupaten Cirebon.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

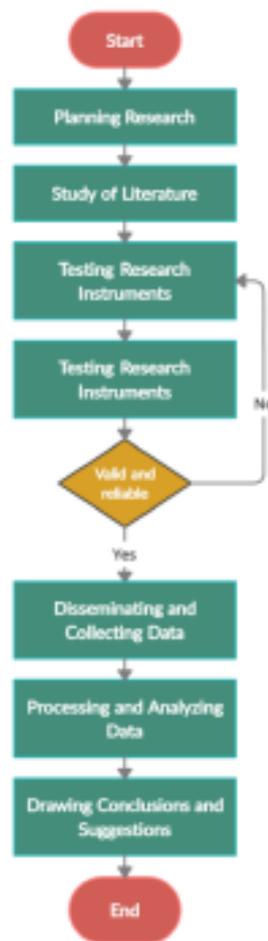
### 2.1 Efikasi Diri

Efikasi diri didefinisikan oleh Bandura (1998) ialah keyakinan pribadi terhadap kompetensi mereka guna menata dan melakukan aksi yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil yang ditargetkan. Selain itu, dia percaya bahwa aspek kognitif mengenai diri yang krusial dalam hidup ialah efikasi diri (Bandura, 1998). Selanjutnya, efikasi diri merupakan keyakinan seseorang pada kompetensi mereka guna mengevaluasi dan menyelesaikan tugas serta menyelesaikan tindakan yang dibutuhkan guna mencapai hasil yang diperkirakan (Jendra & Sugiyo, 2020). Terakhir, menurut Luthans (disitasi dalam Basito dkk., 2018), efikasi diri menyitir pada keyakinan seseorang atau kepercayaan kepada kompetensi mereka untuk memotivasikan dorongan, kompetensi kognitif, dan pengambilan langkah dalam menyelesaikan suatu tugas.

### 2.2 Kematangan Karier

Kematangan karier menurut Gonzalez (2008) kematangan karier didefinisikan sebagai tindakan yang ditunjukkan individu dalam upaya menuntaskan tugas-tugas yang berkaitan dengan tahap perkembangan karier yang sedang dialami. Selanjutnya, menurut Saraswati & Ratnaningsih, (2016) Kesesuaian tindakan seseorang dalam karier mereka dengan tindakan yang diharapkan pada tiap fase perkembangan karier, mulai dari pertumbuhan hingga pelepasan karier, disebut kematangan karier. Kemudian dilengkapi oleh Hasan (2006) yang menambahkan, bahwa kematangan karier mencerminkan adopsi sikap dan penguasaan kompetensi terkait penentuan keputusan karier. Secara normatif berkaitan erat dengan konsistensi perilaku karier dengan karakteristik kepribadian pada tahapan usia yang sudah ditetapkan.

### 3. METODE PENELITIAN

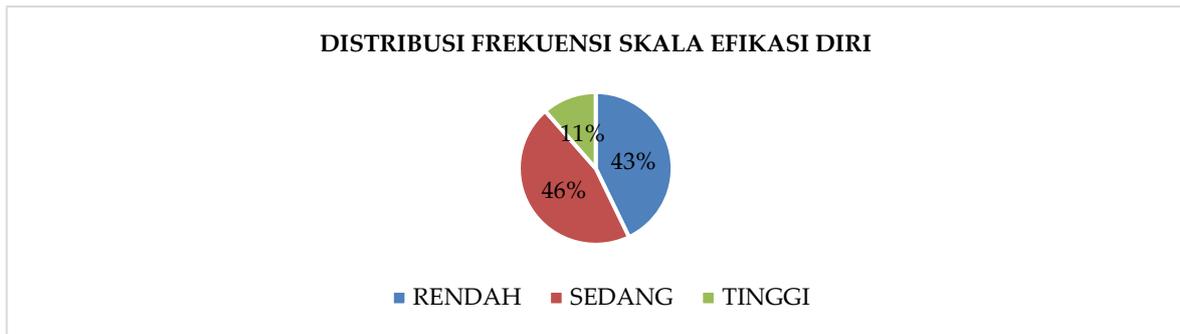


Gambar 1. Diagram Alir Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif yang mengikuti langkah-langkah penelitian kuantitatif Sugiyono (2013). Rincian mengenai proses penelitian dapat ditemukan dalam Gambar 1. Model penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional *product moment*, dengan tujuan untuk mengevaluasi keterkaitan antara efikasi diri dan kematangan karier pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Al Musyawirin pada tahun ajaran 2022/2023. Populasi yang digunakan mencakup seluruh siswa kelas XI TKJ di SMK Al Musyawirin tahun ajaran 2022/2023, dan sampel penelitian dipilih secara jenuh dengan menggunakan teknik sampling non *probability* dari siswa yang telah menjalani kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Metode pengumpulan data melibatkan wawancara dan penggunaan instrumen kuesioner dengan skala efikasi diri dan skala kematangan karier. Skala *Likert* digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Analisis data melibatkan uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi berganda untuk setiap item pernyataan.

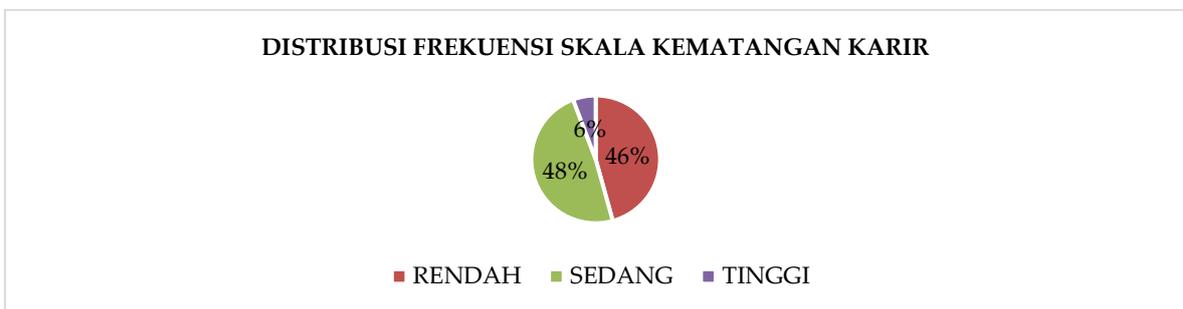
### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keyakinan atau efikasi diri pada siswa kelas XI TKJ SMK Al Musyawirin tahun ajaran 2022/2023 dalam melakukan tindakan melalui kuesioner disajikan dalam bentuk diagram lingkaran pada Gambar 2.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Skala Efikasi Diri

Hasil perhitungan efikasi diri melalui kategorisasi dan distribusi frekuensi diperoleh sebanyak 11% menempati level tinggi, 46% menempati level sedang sementara 43% menempati level rendah.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Skala Kematangan Karier

Hasil perhitungan kematangan melalui kategorisasi dan distribusi frekuensi diperoleh sebanyak 6% menempati level tinggi, 48% menempati level sedang sementara 46% menempati level rendah.

Selanjutnya, beralaskan hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov pada Tabel 1, diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  maka dengan demikian nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Diolah (2022)

Sementara, beralaskan hasil uji linearitas pada Tabel 2, diketahui hasil *sig. deviation from linearity* sebesar  $0,148 > 0,05$  maka dengan demikian terdapat hubungan yang linear antara efikasi diri (X) dengan kematangan karier (Y).

Tabel 2 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	2756.433	13	212.033	2.347	.040
		Linearity	950.515	1	950.515	10.521	.004
		Deviation from Linearity	1805.919	12	150.493	1.666	.148
	Within Groups	1897.167	21	90.341			
	Total	4653.600	34				

Sumber: Data Diolah (2022)

Terakhir, beralaskan hasil uji korelasi berganda pada Tabel 3, diketahui nilai  $r$  sebesar 0,452 berada dalam kategori sedang yang artinya efikasi diri (X) terhadap kematangan karier (Y) memiliki hubungan meskipun dalam kategori sedang.

Tabel 3 Uji Korelasi Berganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.452 <sup>a</sup>	.204	.180	10.593	.204	8.470	1	33	.006

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan kategorisasi dari skala efikasi diri terhadap kematangan karier siswa kelas XI TKJ di SMK Al Musyawirin diperoleh hasil sebesar 11% dalam kategori tinggi sebanyak 4 orang, sementara 46% pada kategori sedang sebanyak 16 siswa, dan 43% dalam kategori rendah sebanyak 15 siswa. Tingkat efikasi diri berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan keyakinan dalam kategori sedang atas keyakinan diri yang berhubungan dengan kematangan karier.

Hasil penelitian ini menjabarkan bahwa efikasi diri yang tinggi akan berkontribusi pada kematangan karier siswa TKJ SMK Al Musyawirin yang telah melakukan kegiatan PKL. Hal ini didukung oleh pendapat Bandura (Feist, J dan Feist, 2011) yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri memiliki kemampuan untuk membangun keyakinan dalam diri individu ketika menghadapi proses pemilihan karier, memungkinkan mereka untuk berupaya mengambil tahapan yang sesuai demi meraih tingkat kematangan karier yang diinginkan. Charista & Soesilo (2018) dalam penelitiannya, menjabarkan bahwa pribadi yang menyandang tingkat efikasi diri yang tinggi akan menguasai kemampuan merencanakan karier secara kognitif dan menentukan keputusan secara efektif terkait karier mereka.

Oleh karena itu, meski hasil penelitian ini berada dalam kategori sedang, namun memberikan gambaran bahwa peserta didik telah mempunyai efikasi diri yang memadai untuk merencanakan karier dan mengambil keputusan, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dalam pemilihan karier mereka. Temuan penelitian ini lebih rinci mengindikasikan bahwa pribadi yang mempunyai tingkat efikasi diri yang tinggi mampu menyusun tujuan atau target karier, yang pada akhirnya dapat memainkan peran kunci dalam keberhasilan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Disisi lain, mereka juga memiliki kekuatan mental yang baik dalam belajar, motivasi yang tinggi untuk terus belajar dengan tekun, dan ketangguhan mental yang lebih baik untuk menghadapi hambatan. Karena, Utami (2013) berpendapat bahwa siswa yang berhasil menyadari dan mengenali kemampuan pribadinya akan merasa percaya diri bahwa mereka mampu memperoleh pekerjaan. Kesiapan siswa menghadapi lingkungan kerja dapat memengaruhi prestasi yang dicapainya. (Khafid, 2019).

Berdasarkan kategorisasi dari skala kematangan karier siswa kelas XI TKJ di SMK Al Musyawirin diperoleh hasil sebesar 11% dalam kategori tinggi sebanyak 2 orang, sementara 46% pada kategori sedang sebanyak 17 siswa, dan 43% dalam kategori rendah sebanyak 16 siswa. Tingkat kematangan karier berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki kematangan karier dalam kategori sedang artinya siswa sebagian sudah mencapai tingkat kematangan karier yang positif, yang termanifestasi melalui perencanaan karier yang terstruktur, kemampuan eksplorasi, kemampuan pengambilan keputusan karier, dan pengetahuan yang memadai mengenai bidang karier. Menurut Wijaya (2010) selama proses kematangan karier, siswa harus memiliki keyakinan tentang diri mereka sendiri dalam karier, percaya pada karakteristik pribadi yang mencolok, percaya pada kompetensinya, dan percaya pada keunggulan yang membedakan dirinya dari rekan-rekan siswa lainnya. Mereka juga harus siap untuk menerima perbedaan tersebut. Sebagian siswa sudah memiliki pilihan karier yang mengarah ke realistik. Hal

ini didukung oleh pendapat Ginzberg (Santrock, 2007) bahwa kondisi siswa SMK yang ideal setelah sebelumnya menghadapi pilihan karier yang cenderung bersifat pribadi, individu ini perlu bertransisi menuju opsi karier yang lebih realistis dan selaras dengan tahap perkembangan kariernya.

## 5. KESIMPULAN

Temuan penelitian mengindikasikan adanya hubungan positif pada tingkat sedang antara variabel efikasi diri dan kematangan karier, dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,452. Dengan kata lain, efikasi diri adalah variabel yang berkontribusi terhadap tingkat kematangan karier siswa kelas XI TKJ di SMK Al Musyawirin. Terdapat keterkaitan sejalan antara tingkat kematangan karier dan tingkat efikasi diri siswa tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alward, E., & Phelps, Y. (2019). Impactful Leadership Traits of Virtual Leaders in Higher Education. *Online Learning*, 23(3), 72–93. <https://doi.org/10.24059/olj.v23i3.2113>
- Bandura, A. (1998). Personal and collective efficacy in human adaptation and change. In *Advances in psychological science, Vol. 1: Social, personal, and cultural aspects.* (pp. 51–71). Psychology Press/Erlbaum (UK) Taylor & Francis.
- Bardick, A., Kerry B. B., Magnusson, K., & C., & K. D. W. (2006). Junior high school student's career plans for the future : A Canadian perspective. *Journal of Career Development*, 250–271.
- Basito, M. D., Arthur, R., & Daryati. (2018). Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* 7, 1(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/pensil.7.1.3>.
- Charista, L. C., & Soesilo, Y. D. T. D. (2018). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kematangan Karier Siswa Kelas X Di Smk PGRI 2. *Jurusan Bimbingan Dan Konseling*. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/17876>
- Cherry, K. (2022). *Erikson's Stages of Development*. Verywellmind. <https://www.verywellmind.com/erik-eriksons-stages-of-psycho-social-development-2795740>
- Feist, J dan Feist, J. G. (2011). *Teori Kepribadian* (7th ed.). Salemba Humanika.
- Goble, F. G. (1987). *Madzhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Kanisius.
- Gonzalez, M. A. (2008). Career Maturity : A Priority for secondary education. Electronic. *Journal of Research in Educational Psychology*, 6(3), 749–772.
- Hasan, B. (2006). Career Maturity of Indian Adolescents as a Function of Self-Concept, Vocational Aspiration and Gender. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 32, 127–134.
- Hidayati, N. (2015). *Pengembangan Inventori Kematangan Karier Untuk Siswa Smk Negeri 1 Sayung Di Kabupaten Demak*.
- Hughes, C. (2011). The influence of self-concept, parenting style and individualism-collectivism on career maturity in Australia and Thailand. *International Journal Education Vocational Guidance*, 11(3), 197–210.
- Jayana, T. A., & Muhlisi, A. (2021). Konsep Belajar Dalam Perspektif Anwar Muhammad Al-Syarqawi Dan Albert Bandura Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Al Murabbi*, 7(1), 31–44. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai>
- Jendra, A. F., & Sugiyo. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro. *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling*, 4(1), 142.
- Juwitaningrum, I. (2013). Program Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa SMK. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling "Psikopedagogia,"* 2(2).
- Kartono, K. (1980). *Teori Kepribadian*.
- Khafid, U. P. M. (2019). Peran Kematangan Karier dalam Memediasi Kompetensi Kejuruan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Richard, G. (2007). Career Maturity of Students in Accelerated Versus Traditional Programs. *Journal The National Career Development Association*, 56(2), 171–176. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/j.2161-0A0045.2007.tb00029.x/full>
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan* (2nd ed.). Kencana.
- Saraswati, A., & Ratnaningsih, I. Z. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Kematangan Karier Pada Siswa Kelas XI Smk N 11 Semarang. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 5(3), 430–434.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (13th ed.). Alfabeta. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Suryabrata, S. (2007). *Psikologi Kepribadian*. PT. Grafindo Persada.
- Susantoputri, Kristina, M., & Gunawan, W. (2014). Hubungan Antara Efikasi Diri Karier Dengan Kematangan Karier Pada Remaja Di Daerah Kota Tangerang. *Jurnal Psikologi*, 10(1). <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1180/1072>
- Utami, Y. G. D. H. (2013). Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(01), 39–51.
- Wijaya. (2010). *Hubungan antara kematangan karier dengan motivasi belajar pada siswa kelas X MAN Cibinong*. Fakultas Psikologi. UNTAG.